

Pengaruh *Investment Opportunity Set* terhadap Kinerja Keuangan

Angga Satria Nugraha, Azib, Eneng Nur Hasanah
 Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Bandung
 Bandung, Indonesia
 anggasatnug97@gmail.com, azib_asroi@yahoo.co.id, enengnurhasanah@gmail.com

Abstract—This research aims to find out how the development of the Investment Opportunity Set (IOS), Financial Performance and how it influences the Investment Opportunity Set (IOS), on the financial performance simultaneously or partially. The sample used was 11 banking companies listed on the Stock Exchange for the 2016-2018 period. The data used are data derived from financial statements, closing prices of shares, and number of shares outstanding. This research uses descriptive and verification methods, while the method of determining samples uses purposive sampling. The results showed that the development of Investment Opportunity Set (IOS) for 3 years, in which many companies have MVE // BE values below the average value. And the development of MVA / BVA has an average value increasing every year for 3 years in a row. Then the development of EPS / PRICE proxy with Ln has an average value that decreases every year for 3 years in a row. And the development of CEP / MVA has an average value increasing every year for 3 years. Then the development of CEP / BVA has an average value increasing every year for 3 years in a row. And the results of research for the influence of MVE / BE (Market Value Equity to Book Value Equity) and total Ln Assets and CEP / BVA Capital Expenditure to Book Value Assets, EPS / PRICE and total Ln Asset partially do not affect ROA (Retrun on Asset) and simultaneously affect ROA (Retrun on Asset). Then the results of the study for the influence of MVA / BVA and CEP / MVA) and total Ln Assets influence partially affect ROA (Retrun on Asset) and simultaneously influence ROA (Retrun on Asset).

Keywords—MVE/BVE (Market to Book Value of Equity), MVA/BVA (Market to Book Value of Asset), EPS/PRICE (Earning per Share / Price), CEP/MVA (Capital Expenditure to Market Value of Assets), CEP/BVA (Capital Expenditure to Book Value Assets), ROA.

Abstrak—Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perkembangan *Investment Opportunity Set* (IOS), Kinerja Keuangan dan bagaimana pengaruhnya *Investment Opportunity Set* (IOS), terhadap kinerja keuangan secara simultan maupun parsial. Sampel yang digunakan adalah 11 perusahaan perbankan yang tercatat di BEI periode 2016-2018. Data yang digunakan adalah data yang berasal dari laporan keuangan, harga penutupan saham, dan jumlah lembar saham yang beredar. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan verifikasi, sedangkan metode penentuan sampel menggunakan purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan *Investment Opportunity Set* (IOS) selama 3 tahun, di mana banyak perusahaan yang memiliki nilai MVE//BE di bawah nilai rata-rata. Dan perkembangan MVA/BVA memiliki nilai rata-rata mengalami peningkatan tiap tahunnya selama 3

tahun berturut-turut. Lalu perkembangan proksi EPS/PRICE dengan Ln memiliki nilai rata-rata yang menurun setiap tahunnya selama 3 tahun berturut-turut. Dan perkembangan CEP/MVA memiliki nilai rata-rata meningkat setiap tahunnya selama 3 tahun. Lalu perkembangan CEP/BVA memiliki nilai rata-rata mengalami peningkatan setiap tahunnya selama 3 tahun berturut-turut. Dan hasil penelitian untuk pengaruh MVE/BE (*Market Value Equity to Book Value Equity*) dan Ln total Aset dan CEP/BVA *Capital Expenditure to Book Value Assets*, EPS/PRICE dan Ln total Aset secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROA (*Retrun on Asset*) dan secara simultan berpengaruh terhadap ROA (*Retrun on Asset*). Lalu hasil penelitian untuk pengaruh MVA/BVA dan CEP/MVA) dan Ln total Aset berpengaruh terhadap secara parsial berpengaruh terhadap ROA (*Retrun on Asset*) dan secara simultan berpengaruh terhadap ROA (*Retrun on Asset*).

Kata kunci—MVE/BVE (*Market to Book Value of Equity*), MVA/BVA (*Market to Book Value of Asset*), EPS/PRICE (*Earning per Share / Price*), CEP/MVA (*Capital Expenditure to Market Value of Assets*), CEP/BVA (*Capital Expenditure to Book Value Assets*), ROA

I. PENDAHULUAN

Perusahaan *Go Public* memiliki kewajiban untuk memberikan gambaran posisi keuangan secara tertulis di Bursa Efek Indonesia (BEI). Laporan tersebut dapat dianalisis oleh berbagai pihak yang berkepentingan seperti investor penjamin, perbankan, asuransi, atau pihak lain yang bermaksud mengadakan mitra, akuisisi atau keperluan lainnya. Tingkat kinerja keuangan suatu perusahaan yang meliputi asset dan keuntungan, secara langsung mencerminkan kondisi perusahaan tersebut. Suatu perusahaan yang sehat dari segi majunya perusahaan tersebut dapat masyarakat lihat pada segi keuangan yang mereka publikasikan dalam bentuk laporan keuangan.

Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya (Kasmir 2013). Dari definisi sebelumnya dapat disimpulkan bahwa fungsi bank umumnya menerima berbagai bentuk simpanan (Investasi) dari masyarakat, memberikan kredit dari dana yang diterima masyarakat atau dana yang diperoleh dari pemilik bank (pemegang saham), pemerintah ataupun Bank Indonesia.

TABEL 1. LAPORAN KINERJA KEUANGAN BEBERAPA PERBANKAN DI INDONESIA PADA 2016-2018

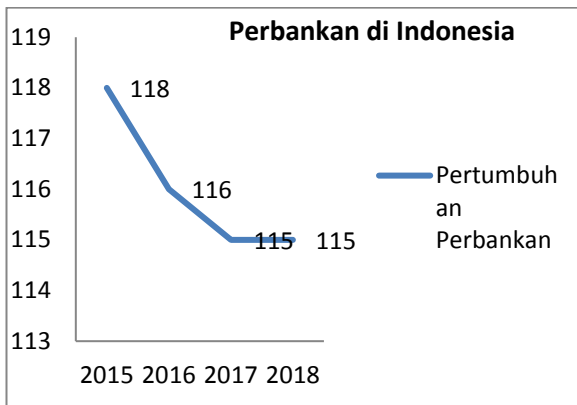
Perusahaan	Tahun	ROA	EPS	CEP/MVA
BDMN	2016	3.1	79.3	24.3
	2017	2.5	83.2	24.6
	2018	2.3	57.3	25.0
BNGA	2016	1.4	202.1	23.8
	2017	3.0	127.9	24.2
	2018	2.6	153.0	23.8
PNBN	2016	4.8	140.8	23.6
	2017	5.4	73.9	24.0
	2018	1.6	123.2	24.0
BMRI	2016	1.5	54.2	26.3
	2017	8.9	24.1	26.6
	2018	2.3	32.3	26.6
BBCA	2016	5.8	54.5	26.7
	2017	9.5	43.6	27.0
	2018	3.3	40.7	27.2

Dapat kita lihat bahwa terdapat laporan kinerja keuangan beberapa perbankan di Indonesia dari tahun 2016-2018 dimana disaat tahun 2017 hingga 2018 mengalami penurunan kinerja keuangan (yg di nilai melalui roa) hal tersebut menunjukkan bahwa perbankan didalam mengelola asset nya atau mengelola laba nya kurang baik. Akan tetapi, dapat kita lihat pada tabel yg menunjukkan kinerja keuangan nilai CEPMVA mengalami kenaikan di tiap tahunnya, dan beberapa perbankan memiliki nilai eps yg fluktuatif dan pada tahun 2017-2018 beberapa perusahaan mengalami kenaikan. Dari penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa fakta data yg di dapat oleh peneliti tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan yg baik akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menginvestasikan harta nya kepada perusahaan yg berarti bahwa perusahaan yg memiliki IOS tinggi seharusnya memiliki investasi yg tinggi dengan investasi yg tinggi pulaa perusahaan akan dapat meningkatkan laba nya, maka dengan itu kinerja perusahaan akan meningkat.

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

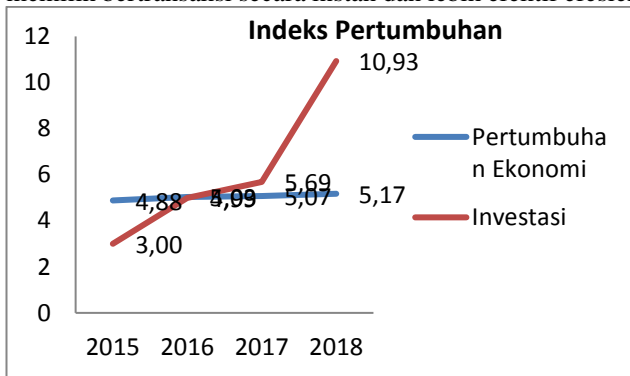
1. Bagaimana perkembangan *investment opportunity set* (ios) dengan menggunakan proksi harga *Market to Book Value of Equity* (MVE/BVE), *Market to Book Value of Asset* (MVA/BVA), *Earning per Share / Price* (EPS) periode 2016-2018?
2. Bagaimana perkembangan *investment opportunity set* (ios) dengan menggunakan proksi investasi *Capital Expenditure to Market Value of Assets* CEP/MVA, *Capital Expenditure to Book Value Asset* CEP/BVA periode 2016-2018?
3. Bagaimana perkembangan Kinerja Keuangan dengan menggunakan proksi *Return On Asset* (ROA) priode 2016-2018?
4. Seberapa besar pengaruh *investment opportunity set* (ios) terhadap kinerja keuangan baik secara simultan dan parsial?

Selanjutnya tujuan dari penelitian ini di uraikan sebagai berikut:



Gambar 1. Pertumbuhan Perbankan di Indonesia

Dapat dilihat dari gambar 1 pertumbuhan perbankan konvensional di Jumlah perbankan konvensional di Indonesia dari tahun 2015 - 2017 mengalami penurunan, yang berarti bahwa perbankan konvensional di Indonesia mengalami kemunduran yang dimana masyarakat kurang minat terhadap perbankan konvensional ini, hal yang dapat kita ketahui bahwa perkembangan ekonomi saat ini sudah masuk ke era digital yg mana masyarakat atau nasabah lebih memilih bertransaksi secara instan dan lebih efektif efisien.



Gambar 2. Pertumbuhan Ekonomi dan Investasi di Indonesia

Dapat dilihat pada gambar 2 pertumbuhan ekonomi dan investasi di Indonesia, dari tahun 2015 hingga tahun 2018 mengalami kenaikan yang berarti bahwa kondisi ekonomi berjalan lurus dengan investasi, dimana suatu indeks pertumbuhan ekonomi yg meningkat di ikuti dengan nilai investasi yg baik, begitu pulaa dengan investor, investor akan mendapat peluang yg baik (kesempatan berinvestasi) di saat pertumbuhan ekonomi sedang baik

1. Perkembangan *investment opportunity set* (ios) dengan menggunakan proksi harga *Market to Book Value of Equity (MVE/BVE)*, *Market to Book Value of Asset (MVA/BVA)*, *Earning per Share / Price (EPS)* periode 2016-2018?
2. Perkembangan *investment opportunity set* (ios) dengan menggunakan proksi investasi *Capital Expenditure to Market Value of Assets CEP/MVA*, *Capital Addition to Market Value CEP/BVA* periode 2016-2018?
3. Perkembangan Kinerja Keuangan dengan menggunakan proksi *Return On Asset (ROA)* periode 2016-2018
4. Seberapa besar pengaruh *investment opportunity set* (ios) terhadap kinerja keuangan keuangan baik secara simultan dan parsial?

II. LANDASAN TEORI

Istilah *Investment Opportunity Set* muncul setelah dikemukakan oleh Myers (1977). Dimana memandang nilai perusahaan sebagai sebuah kombinasi *assets in place* (aset yang dimiliki) dengan *Investment Options* (pilihan investasi) di masa yang akan datang. Lalu Kole dalam Norpratiwi (2004:4) menyatakan nilai *Investment Opportunity Set* bergantung pada pengeluaran-pengeluaran yang ditetapkan manajemen di masa yang akan datang (*future discretionary expenditure*) yang pada saat ini merupakan pilihan-pilihan investasi yang diharapkan akan menghasilkan return yang lebih besar dari biaya modal (*cost of equity*) dan dapat menghasilkan keuntungan. Secara umum dapat dikatakan bahwa *Investment Opportunity Set* menggambarkan tentang luasnya kesempatan atau peluang investasi bagi suatu perusahaan, namun sangat tergantung pada pilihan *expenditure* perusahaan untuk kepentingan di masa yang akan datang. Dengan demikian IOS bersifat tidak dapat observasi, sehingga perlu iilih suatu proksi yang dapat dihubungkan dengan variabel lain dalam perusahaan, misalnya variabel pertumbuhan, variabel kebijakan, dan lain-lain. dapat dikatakan bahwa IOS menggambarkan tentang luasnya kesempatan atau peluang investasi bagi suatu perusahaan. Namun sangat tergantung pada pilihan *expenditure* perusahaannya untuk kepentingan di masa yang akan datang. Proksi yang dipilih pada penelitian ini adalah *Market to Book Value Equity* (MVE/BVE), *Market to Book Value Assets* (MVA/BVA), *Earnings to price* (EPS/Price) sebagai proksi harga, lalu untuk proksi investment yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Capital Expenditure to Market Value of Assets* (CEP/MVA), *Capital Expenditure to Book Value Assets* (CEP/BVA).

Menurut Brigham dan Houston (2001), Perhitungan rumus ROA dapat dihitung dengan membandingkan antara laba bersih bagi pemegang saham dengan total aktiva. Bila nilai ROA semakin besar maka hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin baik karena tingkat pengembalian investasi semakin besar. Menurut Munawir (2007:91) Return On Asset juga dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang

dihasilkan perusahaan dengan menggunakan product cost system yang baik, modal dan biaya dapat dialokasikan kepada berbagai produk yang dihasilkan oleh perusahaan yang bersangkutan, sehingga dengan demikian akan dapat dihitung profitabilitas dari masing-masing produk. Dengan demikian manajemen akan dapat mengetahui produk mana yang mempunyai *profit potential*.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Investment Opportunity Set* (ios) terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan kovesional yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018. Pengujian secara parsial dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variable individual dari satu variable bebas terhadap variable terikat.

TABEL 2 *INVESTMENT OPPORTUNITY SET* TERHADAP KINERJA KEUANGAN (ROA) UJI T (PARSIAL)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.012	.023		-.533	.599
MVE	.000	.001	.046	.283	.780
MVA	.011	.002	1.244	4.925	.000
EPS	-.005	.011	-.060	-.446	.659
CEPMVA	.008	.001	1.413	5.491	.000
CEPBVA	.001	.001	.218	1.450	.159

a. Dependent Variable: ROA

1. *Market to book value of equity* (MVE/BVE) terhadap ROA

Dapat dilihat pada tabel 2 *Market to book value of equity* (MVE/BVE) (X1) t hitung memiliki nilai sebesar 0.283. Dengan menggunakan pengujian dua sisi dan taraf signifikan 5% serta derajat kebebasan $df=n-k-1$ ($33-6-1= 26$), maka diperoleh t tabel sebesar 2.055. Karena t hitung bernilai negative, maka dilakukan uji t disisi kiri, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai t hitung lebih besar dari pada t tabel $0.283 < 2.055$. Maka hal tersebut menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh dari variabel *Market to book value of equity* (MVE/BVE) terhadap ROA.

2. *Market to book value of asset* (MVA/BVA) terhadap ROA

Dapat dilihat pada tabel 2 *Market to book value of asset* (MVA/BVA) (X2) t hitung memiliki nilai sebesar 4.925. Dengan menggunakan pengujian dua sisi dan taraf signifikan 5% serta derajat kebebasan $df=n-k-1$ ($33-6-1= 26$), maka diperoleh t tabel sebesar 2,055. Karena t hitung bernilai positif, maka dilakukan uji t disisi kanan, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai t hitung lebih besar dari pada t tabel $4.925 > 2,055$. Maka hal tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh dari variabel *Market to book value of asset* (MVA/BVA) terhadap ROA.

3. *Earning per share/price ratio* (EPS/price) terhadap ROA

Dapat dilihat pada tabel 2 *Earning per share/price ratio* (EPS/price) (X3) t hitung memiliki nilai sebesar 0.446. Dengan menggunakan pengujian dua sisi dan taraf signifikan 5% serta derajat kebebasan $df=n-k-1$ ($33-6-1= 26$), maka diperoleh t tabel sebesar 2,055. Karena t hitung bernilai negative, maka dilakukan uji t disisi kiri, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai t hitung lebih besar dari pada t tabel $-0.446 < 2,055$. Maka hal tersebut menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh dari variabel *Earning per share/price ratio* (EPS/price) terhadap ROA.

4. *Capital Expenditure to Market Value of Assets* (CEP/MVA) terhadap ROA

Dapat dilihat pada tabel 2 *Market to book value of asset* (CAP/MVA) (X4) t hitung memiliki nilai sebesar 5.491. Dengan menggunakan pengujian dua sisi dan taraf signifikan 5% serta derajat kebebasan $df=n-k-1$ ($33-6-1= 26$), maka diperoleh t tabel sebesar 2,055. Karena t hitung bernilai positif, maka dilakukan uji t disisi kanan, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai t hitung lebih besar dari pada t tabel $5.491 > 2,055$. Maka hal tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh dari variabel *Capital Expenditure to Market Value of Assets* (CAP/MVA) terhadap ROA.

5. *Capital Expenditure to Book Value Assets* (CEP/BVA) terhadap ROA

Dapat dilihat pada tabel 2 *Earning per share/price ratio* (CAP/BVA) (X5) t hitung memiliki nilai sebesar 1.450. Dengan menggunakan pengujian dua sisi dan taraf signifikan 5% serta derajat kebebasan $df=n-k-1$ ($33-6-1= 26$), maka diperoleh t tabel sebesar 2,055. Karena t hitung bernilai negative, maka dilakukan uji t disisi kiri, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai t hitung lebih besar dari pada t tabel $1.450 < 2,055$. Maka hal tersebut menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh dari *Capital Expenditure to Book Value Assets* (CAP/BVA) terhadap ROA.

TABEL 3 UJI HIPOTESIS *INVESTMENT OPPORTUNITY SET* TERHADAP KINERJA KEUANGAN (ROA) (UJI F)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.001	5	.000	10.669	.000 ^b
Residual	.001	27	.000		
Total	.002	32			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), CEPBVA, MVE, EPS, MVA, CEPMVA

Hasil pengujian uji f (simultan) dapat diketahui bahwa f hitung sebesar 10,669 dan f tabel di dapat ($df = n-k-1$, maka $df = 33-6-1=26$) dengan penyebut $k = 6$, maka f tabel di dapat sebesar 2,47. Sehingga dapat dinyatakan bahwa f

hitung lebih besar dari f tabel ($10,669 > 2,47$). Sedangkan ketentuan signifikasinya adalah 0,05 dapat dilihat pada tabel 3. Belum nilai dari signifikasinya sebesar 0,000 yang berarti bahwa dibawah dari nilai signifikansi 0,05. Maka dapat disimpulkan adanya pengaruh bersama-sama pada variabel x terhadap variable y dengan signifikansi sesuai dengan kriteria pada BAB 3 yang telah dikemukakan. Jadi dapat diketahui bahwa adanya pengaruh bersama-sama secara signifikan pada *Investment Opportunity Set* terhadap *Return on Asset* (ROA).

TABEL 4 UJI DETERMINASI

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.815 ^a	.664	.602	.004722	2.143

a. Predictors: (Constant), MVE, MVA, EPS, CEPMVA, CEPBVA,

b. Dependent Variable: ROA

Diatas bahwa nilai R Square sebesar 0,664. Jika dilihat menggunakan presentase maka menjadi 66,4%, kontribusi atau pengaruh variabel *Market to book value of equity* (MVE/BE) (X1) dan *Market to book value of asset* (MVA/BVA) (X2) dan *Earning per share/price ratio* (EPS/price) (X3) *Capital Expenditure to Market Value of Assets* (CEP/MVA) (X4) *Capital Expenditure to Book Value Assets* (CEP/BVA) (X5) terhadap ROA (Y), artinya adalah pengaruh (MVE/BE), (MVA/BVA), (EPS/PRICE), (CEP/MVA), (CEP/BVA) dan ROA sebesar 66,4%. Terhadap ROA (Y), sedangkan sisanya 44,2% dipengaruhi oleh variabel lainnya dan dengan hasil tersebut bisa dikatakan variabel Pemoderasi memperkuat.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan di atas dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perkembangan *Invesment Opportunity Set* terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di BEI dari tahun 2016-2018 dengan menggunakan proksi harga dan hasil perkembangannya mengalami kenaikan yang cukup baik dari tahun ke tahunnya. Perkembangan *invesement Opportunity Set* dengan di proksikan oleh harga mengalami kenaikan yang hampir sama dari tahun ke tahunnya terutama pada perusahaan perbankan BBRI yang slalu meningkat dan mengalami progress yang baik. Maka dari itu *Invesement Opportunity set* dengan proksi harga akan semakin mudah mendapatkan dana dari investor untuk memajukan atau mendapat

- kepercayaan dari investor untuk tujuan perusahaan.
2. Perkembangan *Investment Opportunity Set* terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di BEI dari tahun 2016-2018 dengan menggunakan proksi investasi dan dari hasil perkembangannya mengalami fluktuasi atau ketidakpastian dari tahun ke tahunnya terutama pada perusahaan perbankan PNB dan BNI yang mengalami naik turun dan tidak stabil. Maka dari itu *Investment Opportunity Set* dengan menggunakan proksi investemnt harus meningkatkan lagi nilai asset serta sahamnya yang berada di perusahaan tersebut agar tidak terjadinya fluktuasi atau pun ada faktor lain selain kurangnya pengelolaan di dalam perusahaan tersebut, hal ini bertujuan agar mencapainya tujuan perusahaan dan mendapat kepercayaan dari investor itu sendiri.
 3. Perkembangan Kinerja Keuangan pada perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018. Dari hasil perkembangan kinerja keuangan mengalami progress yang baik atau kenaikan dari tahun ke tahunnya semakin baik dari tahun 2016-2018. Dengan sumber daya yang dimiliki (asset total), perbankan mampu memaksimalkannya menjadi laba bersih. Hal ini berarti, dengan asset-asset yang dimiliki perbankan, perbankan mampu memanfaatkan asset-asetnya dengan baik, sehingga bisa menghasilkan keuntungan bagi perbankan.
 4. Pengaruh *Investment Opportunity Set* terhadap Kinerja Keuangan (ROA):
 - Secara parsial *Investment Opportunity Set* dengan proksi harga *Market to book value of equity (MVE/BVE)* terhadap ROA, karna t hitung bernilai negative maka dilakukan uji t disisi kiri maka dapat disimpulkan nilai t hitung lebih kecil dari pada T tabel yaitu $0.283 < 2,055$.
 - Secara parsial *Investment Opportunity Set* dengan proksi harga *Market to book value of asset (MVA/BVA)* terhadap ROA, karna t hitung bernilai positif maka dilakukan uji t disisi kanan, maka dapat disimpulkan nilai t hitung lebih besar dari pada T tabel yaitu $4.925 > 2,055$.
 - Secara parsial *Investment Opportunity Set* dengan proksi harga *Earning per share/price ratio (EPS/price)* terhadap ROA, karna t hitung bernilai negative maka dilakukan uji t disisi kiri, maka dapat disimpulkan nilai t hitung lebih kecil dari pada T tabel yaitu $-0.446 < 2,055$.
 - Secara parsial *Investment Opportunity Set* dengan proksi investasi *Capital Expenditure to Market Value of Assets (CEP/MVA)* terhadap ROA, karna t hitung bernilai positif maka dilakukan uji t disisi kanan, maka dapat disimpulkan nilai t hitung lebih besar dari T tabel yaitu $5.491 > 2,055$.
 - Secara parsial *Investment Opportunity Set* dengan proksi investasi *Capital Expenditure to Book Value*

Assets (CEP/BVA) terhadap ROA, karna t hitung bernilai negatif maka dilakukan uji t disisi kiri, maka dapat disimpulkan nilai t hitung lebih kecil dari pada T tabel yaitu $1.450 < 2,055$.

- Secara simultan *Investment Opportunity Set* berpengaruh secara simultan terhadap Kinerja Keuangan (ROA). Sehingga dapat dinyatakan f hitung lebih besar dari pada f tabel yaitu $10,669 > 2,47$. Maka dapat disimpulkan ada pengaruh bersama sama pada variable x terhadap variable y dengan signifikansi yang sesuai dengan kriteria.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Angraini Yunita. 2018. PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, STRUKTUR KEPEMILIKAN DAN GROWTH OPPORTUNITY TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN DENGAN STRUKTUR MODAL SEBAGAI VARIABEL INTERVENING
- [2] Desty Mantisa, Dikdik Tandika. Pengaruh Investment Opportunity Set dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan (Studi kasus pada Perusahaan Infrastruktur Go Public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017). Prosiding Manajemen ISSN: 2460-6545. Volume 5, No. 1, Tahun 2019
- [3] Fahmi, Irham. 2014. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Alfabeta
- [4] Fahmi, Irham. 2015. Manajemen Investasi. Jakarta: Salemba Empat
- [5] Ghozali, Imam. 2011. Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19 Semarang: Lembaga Penerbit Universitas Diponegoro.
- [6] Hartono, Jogianto. 2000. Teori Portofolio dan Analisis Investasi, Edisi Kedua. Yogyakarta : UPP AMP YKPN.
- [7] Marinda, Fajrul, Moch Dzulkriom AR dan Muhammad Saifi. 2014. Pengaruh Investment Opportunity Set (IOS) Dan Structure Modal Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Sektor Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013). Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), Vol. 14, No.1, Tahun 2014, Halaman 1-10
- [8] Myers, Stewart C., 1977, "Determinants of Corporate Borrowing", Journal of Financial Economics, No.5, pp 147-155.
- [9] _____. 2016. Laporan Keuangan Perusahaan
- [10] _____. 2017. Laporan Keuangan Perusahaan
- [11] _____. 2018. Laporan Keuangan Perusahaan
- [12] www.idx.com